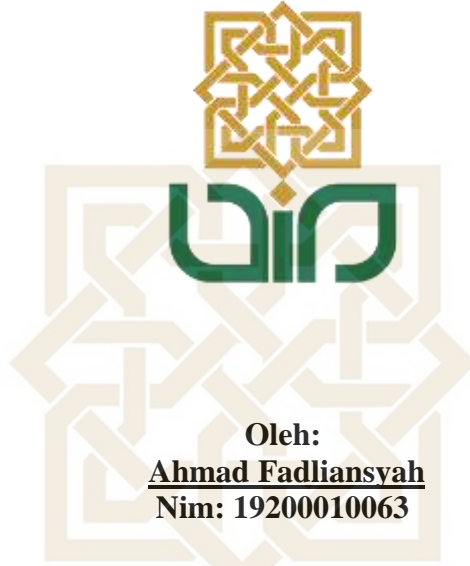


**STRATEGI KONSELOR DALAM MENGATASI
PERILAKU AGRESIVITAS NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA KARANG INTAN**



Oleh:
Ahmad Fadliansyah
Nim: 19200010063

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Art (M.A)**

**Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : **Ahmad Fadliansyah**
Nim : 19200010063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya peneliti, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 September 2022

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA



Ahmad Fadliansyah

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : **Ahmad Fadliansyah**
Nim : 19200010063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini merupakan plagiasi, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 September 2022

Saya yang menyatakan



Anmad Fadliansyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1224/U.n.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KONSELOR DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIVITAS NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA KARANG INTAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FADLIANSYAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010063
Telah diujikan pada : Selasa, 01 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 63a524bca996



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Casmimi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63e4dc1c03ba4



Penguji III

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a5123a19833



Yogyakarta, 01 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktori Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a55c380c9fd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

STRATEGI KONSELOR DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIVITAS NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA KARANG INTAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Fadliansyah, S.Sos
NIM : 19200010063
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan-Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Art (M.A)*.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 September 2022

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Casmini, M.Si

MOTTO

**“Setiap insan pernah dihadapkan dengan problem,
dan sebagian orang terjebak pada problem bukan
solusi. Maka fokuslah pada solusi bukan problem”**

-Fadly Ahmad-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين الصلاة و السلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا ومولنا مُحَمَّدٍ وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Sekalian Alam. Selawat beserta salam kepada pemimpin segala Nabi dan Rasul, yaitu penghulu kita Nabi Muhammad SAW, juga kepada seluruh keluarga dan sahabat beliau sekalian hingga hari akhir nanti.

Suatu kebahagiaan bagi penulis dan sepantasnya penulis syukuri, karena dengan berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “*Strategi Konselor Dalam Mengatasi Perilaku Agresivitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karang Intan*”.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membimbing dan memberikan saran, bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Terkhusus kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Casmini, M.Si sebagai pembimbing Tesis dan bapak Dr. Aziz Muslim, M.PD sebagai penasihat akademik yang telah banyak memberikan semangat, petunjuk, dan arahan mengenai penyusunan konsep dan materi Tesis ini. Kemudian secara khusus pula penulis menyatakan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan restu dan izin untuk menyelesaikan studi
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sekaligus menyelesaikan tugas akhir.
3. Dr. Nina Mariani Noor, S.S., MA selaku Kaprodi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian tugas akhir.

4. Wahyu Susetyo, A.Md.IP., S.H selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
5. Bharata Ariedona, S.Kom. dan H. Abdurrahman, MA selaku konselor adiksi di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan yang telah meluangkan waktu untuk bekerjasama dalam pengumpulan data penelitian.
6. Tsiqah Haiatin Khasanatin, S.Pd. sebagai motivator yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendukung dalam penyelesaian tugas Akhir.
7. Kepada orang tua dan saudara serta keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara materil dan moril, serta doa sehingga tugas akhir ini terselesaikan.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan berupa doa dan semangat sehingga tugas akhir ini terselesaikan

Penulis berharap tugas akhir ini menjadi manfaat bagi diri penulis dan para pembacanya. Penulis juga menyadari sepenuhnya tugas akhir ini mungkin masih belum sempurna. Oleh karena itu diperlukan kritik dan saran yang positif.

Yogyakarta, 28 September 2022

Penulis



Ahmad Fadliansyah, S.Sos

ABSTRAK

Ahmad Fadliansyah (19200010063) Strategi Konselor Dalam Mengatasi Perilaku Agresivitas Narapidana Di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam.

Tesis ini mengkaji tentang strategi konselor dalam menghadapi problem-problem diri konselor akibat dampak dari perilaku agresivitas narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem apa saja yang dialami kemudian faktor penyebabnya apa sehingga problem itu muncul. Kemudian strategi apa yang digunakan untuk mengatasi problem diri konselor tersebut. Rumusan masalah dalam tesis ini adalah problem apa saja yang dihadapi konselor untuk konsisten dengan profesionalitas dalam mendampingi perilaku agresif narapidana dan usaha-usaha profesionalitas apa saja yang dilakukan konselor dalam menghadapi problem konsistensi dengan profesionalitas dalam mendampingi perilaku agresif narapidana. Tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *case study*. Hasil penelitian menunjukkan problem yang dialami konselor ada tiga yaitu pertama *neurotic anxiety* (kecemasan tinggi) penyebabnya perilaku agresif klien baik itu yang bersifat verbal maupun non verbal. Kedua *bad mood* (suasana hati buruk) penyebabnya sikap *blocking* klien. Dan yang ketiga *insecure* (tidak percaya diri) penyebabnya tidak memiliki sertifikasi konselor. Hasil penelitian menunjukkan usaha-usaha yang dilakukan konselor untuk mengatasi problem tersebut menggunakan strategi *sufi healing*. *Anxiety* diatasi dengan terapi zikir dan selawat, *bad mood* diatasi dengan terapi mendengarkan musik dan murottal al-Quran, *insecure* diatasi dengan terapi salat. Dari semua terapi yang diimplimentasikan menunjukkan hasil yang efektif yang ditunjukkan dengan berkurangnya rasa cemas, *bad mood* dan *insecure* yang dialami Bharata dan Abdurrahman.

Kata Kunci: Strategi, Konselor, Agresivitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Signifikansi Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoritis.....	14
1. Problematika Dalam Dunia Konselor.....	15
a. <i>Soft Skill</i> Dan Kompetensi Konselor	15
b. <i>Mood</i> Konselor	17
c. <i>Problem Anxiety</i>	18
2. Upaya-Upaya Penanganan Problem Konselor	19
a. Memahami Strategi Konselor	20
b. Strategi Untuk Memperkuat Psikis Konselor.....	22
3. <i>Sufi Healing</i> Sebagai Strategi Terapi Islami	22
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Penulisan	29

BAB II GAMBARAN UMUM	30
A. Profil Konselor	30
B. Kegiatan Rehabilitasi	30
C. Konsep Strategi <i>Sufi Healing</i> Bagi Konselor Untuk Mengatasi Perilaku Agresivitas Narapidana Narkotika.....	47
 BAB III HASIL PENELITIAN	 66
Problem-Problem Konselor Terhadap Profesionalitas Dan Konsistensi Pendampingan Klien Agresif	66
A. Problem Psikis <i>Anxiety</i> (Kecemasan) Konselor	66
B. Problem <i>Bad Mood</i> Konselor	70
C. Problem <i>Insecure</i> (Tidak Percaya Diri) Konselor.....	69
 BAB IV PEMBAHASAN.....	 77
Upaya-Upaya Konselor Dalam Menghadapi Problem Konsistensi Dengan Profesionalitas Dalam Mendampingi Perilaku Agresif Narapidana	77
A. Strategi Konselor Mengatasi <i>Anxiety</i> Akibat Perilaku Agresif Klien.....	78
B. Strategi Konselor Mengatasi Problem <i>Insecure</i>	81
C. Strategi Konselor Mengatasi Problem <i>Bad Mood</i>	82
Pembahasan.....	85
1. Problem Psikologi Konselor serta penanganannya	85
a. <i>Anxiety</i> Diatasi Dengan Terapi Zikir Dan Selawat.....	85
b. <i>Bad Mood</i> Diatasi Dengan Terapi Mendengarkan Musik Dan Murottal Al-Quran	89
c. <i>Insecure</i> Diatasi Dengan Terapi Salat	92
2. Pengembangan Teori <i>Sufi Healing</i>	95
a. Mekanisme Praktik <i>Sufi Healing</i>	96
b. Manfaat Strategi <i>Sufi Healing</i>	99

BAB IV PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konselor merupakan profesi di mana ia berusaha untuk membantu klien dalam pertumbuhan pribadi melalui eksplorasi nilai, makna, sehat hubungan, kesadaran diri, dan aktualisasi diri¹. Semua organisasi konseling di barat seperti *American Deafness and Rehabilitation Association* (ARCA), VRAC, Asosiasi Internasional Profesional Rehabilitasi (IARP), Dewan Pendidikan Rehabilitasi (CORE), Dewan Nasional Pendidikan Rehabilitasi (NCRE), dan NRCA mendefinisikan profesi sebagai sekelompok profesional konselor yang dipersiapkan dan dipercaya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bekerja secara produktif dalam hubungan profesional dengan penyandang disabilitas untuk mencapai pribadinya, tujuan sosial, psikologis dan kejuruan².

Sebagai konselor yang handal tentunya harus memiliki modal personal dan profesional untuk keberhasilan sebuah konseling³. Tolak ukur seorang konselor profesional adalah yang memiliki kapasitas unggul dalam hal wawasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki

¹ Kenneth M. Coll dkk., "Developing the Counselor as a Person and as a Professional: Attitudinal Changes in Core Counseling Courses," *The Journal of Humanistic Counseling* 52, no. 1 (April 2013): 54.

² Jodi L. Saunders et al., "Rehabilitation Counselor Certification: Moving Forward," *Journal of Applied Rehabilitation Counseling* 39, no. 4 (December 1, 2008): 79.

³ Muskinul Fuad, "Kualitas Pribadi Konselor: Urgensi Dan Pengembangannya," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (1 Januari 1970): 247–54.

konselor⁴. Konselor profesional dilatih secara kompeten, kemudian menunjukkan pemahaman yang memadai tentang pedoman etika, dan relatif bebas dari psikologis dan masalah interpersonal⁵. Dalam dimensi intrapersonal, para profesional melabeli diri sebagai anggota profesi itu dan berusaha untuk mengintegrasikan identitas pribadi mereka dengan profesi, bekerja untuk mengadopsi keterampilan, nilai, peran, sikap, etika, cara berpikir, dan pola pemecahan masalah⁶. Seorang konselor yang terampil akan menggunakan intervensi yang berbasis klien dan yang melayani kebutuhan klien⁷.

Jenis masalah-masalah yang ditangani konselor sangat beragam. Misalnya kecemasan (anxiety)⁸, adiksi Narkotika⁹, kriminalitas¹⁰, dan lain-lain. Masalah yang sering ditangani di Lapas yaitu adiksi Narkotika. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhid¹¹ menunjukkan bahwa pendampingan di Lapas Kelas IIA Sidoarjo menghasilkan upaya dalam memulihkan klien dari

⁴ Rezki Hariko, "Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 4, no. 2 (June 30, 2016): 137.

⁵ Jonathan P. Rust, Jonathan D. Raskin, and Melanie S. Hill, "Problems of Professional Competence Among Counselor Trainees: Programmatic Issues and Guidelines," *Counselor Education and Supervision* 52, no. 1 (March 2013): 30.

⁶ Colette T. Dollarhide, Donna M. Gibson, and Julie M. Moss, "Professional Identity Development of Counselor Education Doctoral Students," *Counselor Education and Supervision* 52, no. 2 (June 2013): 137.

⁷ Shamshad Ahmed et al., "What Does It Mean to Be a Culturally-Competent Counselor?," *Journal for Social Action in Counseling & Psychology* 3, no. 1 (April 1, 2011): 20.

⁸ Frans Herianto Panjaitan and Al Murhan, "Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas Ii a Way Hui Bandar Lampung" 10, no. 1 (2014): 122.

⁹ Maryatul Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba," *JURNAL ILMU DAKWAH* 35 (2015): 53.

¹⁰ Meilina Wirohati, Hastaning Sakti, and Nailul Fauziah, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Perubahan Mental Dengan Agresivitas Verbal Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kedung Pane Semarang," 2013, 183.

¹¹ Abdul Muhid, "Pemberdayaan Kader Terapi dan Rehabilitasi Berbasis Komunitas pada Warga Binaan Pemasyarakatan Pecandu Napza dalam Upaya Pemulihan Ketergantungan Napza," 2018, 146.

kecanduan narkoba. Adapun dalam penelitian Suradi¹² dikatakan bahwa secara nasional di kota Batam penyalahgunaan narkoba berada pada urutan pertama. Ben Crewe¹³ dalam penelitiannya menemukan bahwa heroin merestrukturisasi status dan hubungan sosial di penjara. Bukti kuat juga diungkapkan oleh Kate Dolan dkk dalam penelitiannya menyatakan Pengguna narkoba merupakan bagian terbesar dari populasi penjara negara maju¹⁴.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku adiksi Narkotika dominan bertempat di Lapas. Salah satu dampak kuat secara psikis akibat penyalahgunaan narkoba adalah perilaku agresif¹⁵. Perilaku agresif adalah respon yang menunjukkan kepada hal negatif terhadap seseorang yang bisa saja terjadi di lingkungan sekitarnya, terutama perlakuan dan perkataan orang lain yang ada di sekitar individu. Perilaku agresi ini dapat menjadi sebab terjadinya emosional dan kejahatan fisik pada orang lain, terlebih lagi tindakan perilaku itu dapat mengakibatkan rusaknya kepribadian seseorang¹⁶. Dengan perilaku tersebut memungkinkan akan mengancam sekaligus menjadi tantangan mental bagi konselor dalam pemberian layanan.

Pada prapenelitian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karang Intan karena di situ merupakan

¹² Suradi, "Rehabilitasi Sosial Berbasis Institusi Bagi Korban Penyalahgunaan Napza: Studi Kasus Pada Intitusi Penerima Wajib Lapror Lintas Nusa Di Kota Batam," *SOSIO KONSEPSIA* 7, no. 02 (2018): 45.

¹³ Ben Crewe, "Prisoner Society in the Era of Hard Drugs," *Punishment & Society* 7, no. 4 (October 2005): 457.

¹⁴ Kate Dolan et al., "Prisons and Drugs: A Global Review of Incarceration, Drug Use and Drug Services," n.d., 1.

¹⁵ Rois Nafi'ul Umam, "Pendekatan Psikologis Dalam Upaya Mengatasi Kecanduan Penyalahgunaan Narkotika" 4, no. 1 (n.d.): 102.

¹⁶ Lusi Ismail, "Pengaruh Horticulture Therapy Terhadap Tingkat Agresi Narapidana: Sebuah Analisa Rasch Model," *Journal of Dedicators Community* 1, no. 1 (February 15, 2017): 16.

pusat tempat khusus narapidana narkoba yang ada di Kalimantan Selatan. Dikatakan juga oleh petugas Lapas bahwa di Lapas tersebut tidak mampu menampung jumlah narapidana (*over capacity*) sehingga narapidana yang lain di tampung di Lapas lainnya yang bukan khusus narapidana narkoba. Selain itu kasus perilaku agresif narapidana yang ada di Lapas Narkoba Kelas IIA Karang Intan juga paling tinggi¹⁷.

Kasus tentang perilaku agresivitas yang terjadi di Lapas Narkoba Kelas IIA Karang Intan yaitu ada salah seorang narapidana yang terkadang berhalusinasi dengan berbicara sendirian, ketika di dalam sel ia sering kali secara tiba-tiba memukuli temannya. Oleh karenanya di dalam sel itu tidak diperkenankan senjata tajam, dikhawatirkan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan dalam keadaan seperti itu ia dikhususkan tempatnya. Meskipun begitu, perasaan halusinasinya tidak terus-menerus akan tetapi berkala, sehingga dalam keadaan normal ia menyadari bahwa dirinya sering berhalusinasi¹⁸. Fenomena semacam ini jelas merupakan dampak dari kecanduan atau ketergantungan obat yang merusak mental dan emosional individu.

Ketergantungan atau yang dikenal dengan istilah adiksi merupakan suatu kondisi tubuh yang menyesuaikan diri dengan obat sehingga dalam fungsi jaringan tubuhnya pun juga menyesuaikan diri dengan obat¹⁹. Orang-orang dengan perilaku seperti ini akan menjalani pembinaan di Lapas

¹⁷ Pra Penelitian, Fitriadi (Pengawas Konselor), 2020

¹⁸ Pra penelitian, Ahmad Yani (konselor Adiksi), 2020

¹⁹ Hetti Rahmawati, "Model Biopsikososial Perilaku Adiksi Napza Pada Remaja," in *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis* (Universitas Negeri Malang, 2018), 18.

Narkotika. Sebagaimana di Lapas Narkotika kelas IIA Karang Intan, para narapidana seiring dengan menjalani hukumannya akibat terlibat penyalahgunaan narkotika, mereka juga diwajibkan untuk mengikuti program rehabilitasi dengan tujuan mengurangi hingga menyembuhkan perilaku adiksi tersebut. Untuk penanganannya bisa melalui terapis, psikolog, atau konselor. Namun konselor lebih dapat aktif dan berperan karena mereka memang ditugaskan untuk mengonseling para klien dalam program rehabilitasi setiap harinya kecuali hari libur²⁰. Oleh karena itu, strategi menjadi penting bagi konselor untuk menghadapi klien dengan perilaku agresif. Untuk menguasai strateginya ditentukan dengan wawasan dan pengetahuan konselor profesional.

Problem yang terdapat pada saat proses konseling di Lapas Narkotika Karang Intan adalah sikap klien yang menutup diri (*blocking*) dan enggan untuk dikonseling. Selain itu narapidana adiksi juga terkadang berkata kasar dan tidak menghiraukan konselor. Hal ini menyebabkan suasana hati konselor menjadi negatif. Selain itu juga beberapa peristiwa yang terjadi antar klien maupun terhadap konselor dimana klien menunjukkan aksi perilaku agresifnya sehingga menimbulkan berbagai tekanan seperti kecemasan, ketakutan, dan lain sebagainya.

Di sisi lain yang menarik adalah terjadinya insecure yang disebabkan riwayat pendidikan salah satu konselor senior merupakan lulusan sarjana Teknik informatika bukan dibidang konseling. Dan bukan hanya itu narapidana yang telah selesai menjalani rehabilitasi juga pernah dijadikan sebagai

²⁰ Pra penelitian, Ahmad Yani (konselor Adiksi), 2020

konselor. Dari sinilah konselor harus pandai menyusun strategi dengan pendekatan-pendekatan serta treatment-treatment yang bisa membuat klien merasa nyaman dan percaya kepada konselor sehingga proses konseling berjalan efektif²¹.

Setiap kegiatan yang ingin mendapatkan hasil maksimal, maka hendaklah menggunakan strategi, tanpa strategi kegiatan tidak akan maksimal dalam mencapai tujuan. Oleh karena strategi merupakan dasar untuk melakukan sebuah aktifitas. Strategi juga merupakan kumpulan perencanaan dengan proses memikirkan perencanaan, penyiapan metode-metode yang akan digunakan, hingga kemudian menetapkan tujuan²². Menurut Kuncoro Strategi adalah pola sasaran dan rencana umum untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan²³. Adapun strategi dalam penelitian ini dimaksudkan kepada langkah konselor dalam menerapkan konseling yang tepat untuk klien dan langkah konselor dalam menangani problem psikis yang terjadi pada diri konselor.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, penelitian ini akan membahas apa saja problem psikis yang dihadapi dan dirasakan konselor dalam mempertahankan konsistensi dengan profesionalitas mendampingi klien berperilaku agresif, dan bagaimana strategi dan metode apa saja yang diterapkan konselor untuk mengatasi dampak dari perilaku agresivitas klien maupun sikap negatif lainnya serta dampak dari problem sertifikasi.

²¹ Pra penelitian, Abdurrahman (konselor adiksi), 2021

²² Restuina Adestasia H.S, "Strategi Dakwah Terhadap Narapidana Di Lapas II A Kota Ternate," *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama* 6, no. 1 (2020): 42.

²³ *Ibid.*, 42.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Problem psikis apa saja yang dihadapi konselor untuk konsisten dengan profesionalitas dalam mendampingi perilaku agresif narapidana ?
2. Bagaimana strategi dan metode apa saja yang digunakan oleh konselor dalam menangani problem psikis konselor?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problem psikis apa saja yang dihadapi konselor untuk konsisten dengan profesionalitas dalam mendampingi perilaku agresif narapidana
2. Untuk mengetahui bagaimana proses strategi dan metode yang diterapkan konselor dalam menangani problem psikis konselor.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu dan wawasan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling

khususnya Strategi konselor dalam mengatasi perilaku agresivitas pada program rehabilitasi di Lapas.

2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk membantu konselor dalam menerapkan teori konseling di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan dalam mengurangi perilaku agresivitas yang mereka hadapi.

E. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melakukan kajian beberapa literatur penelitian terkait tentang masalah psikologis warga binaan di lapas, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang strategi dan agresivitas, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Restuina Adestasia H.S²⁴ dengan judul “Strategi Dakwah Terhadap Narapidana Di Lapas IIA Kota Ternate”. Dalam penelitian ini berfokus pada strategi pendidikan amaliah keagamaan terhadap klien. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Maisyanah²⁵ dengan judul “Strategi Pendidikan Agama Islam Di Lapas Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja Di Lapas Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)”. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana efektifitas penerapan strategi pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Decky Diyan Kesuma²⁶ dengan judul “Stress Dan Strategi Coping Pada Anak Pidana” penelitian ini berfokus untuk mendiskripsikan gejala stress yang tengah dialami oleh anak

²⁴ *Ibid.*, 41–50.

²⁵ Maisyanah Maisyanah, “Strategi Pendidikan Agama Islam Di Lapas Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja Di Lapas Anak Kutoarjo, Jawa Tengah),” *El-Hekam* 1, no. 1 (December 28, 2016): 117–30.

²⁶ Decky Diyan Kesuma, “Stress dan Strategi Coping Pada Anak Pidana” 4, no. 3 (n.d.): 391.

pidana selama berada di dalam lapas serta mendiskripsikan tentang bentuk strategi coping apa yang efektif digunakan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Neneng Nurul Sopiah dkk²⁷ dengan judul “Kerentanan, Strategi Koping, Dan Penyesuaian Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)”. Penelitian ini fokus pada analisis pengaruh lamanya kurungan, kunjungan dari keluarganya, dan kerentanan, serta mendeskripsikan strategi koping terhadap penyesuaian diri atau adaptasi anak di lembaga tersebut.

Kemudian penelitian yang dilakukan Alief Budiyono dan Lutfi Faishol²⁸ yang berjudul “Penerapan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Lapas Kelas IIA Purwokerto” riset ini berfokus pada efektifitas peningkatan regulasi diri narapidana melalui konseling kognitif Islami. Adapun riset yang dilakukan Syafruddin Faisal Thohar yang berjudul “Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Perilaku Agresivitas Remaja Warga Binaan LPKA” penelitian ini berfokus untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari regulasi diri terhadap agresivitas.

Penelitian Meilina Wirohati dkk²⁹ yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Perubahan Mental Dengan Agresivitas Verbal Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kedung Pane Semarang” penelitian ini berfokus untuk menemukan apakah ada korelasi antara persepsi terhadap

²⁷ N. N. Sopiah, D. Krisnatuti, and M. Simanjuntak, “Kerentanan, Strategi Koping, dan Penyesuaian Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA),” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 10, no. 3 (September 2017): 192.

²⁸ Alief Budiyono dan Lutfi Faishol, “Penerapan Konseling Islami untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana di Lapas Kelas II A Purwokerto,” *Indonesian Community Development Journal* 01, no. 01 (2020): 66.

²⁹ Wirohati, Sakti, and Fauziah, “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Perubahan Mental Dengan Agresivitas Verbal Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kedung Pane Semarang,” 183–90.

perubahan mental dengan agresivitas verbal. Penelitian Ainur Rohmah³⁰ yang berjudul “Strategi Pembinaan Keagamaan Dalam Memperisapkan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendal Menjadi Masyarakat Yang Baik” penelitian ini berfokus untuk Mendeskripsikan bagaimana strategi pembinaan keagamaan dalam mempersiapkan warga binaan di lembaga tersebut menjadi masyarakat yang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Alfathika dkk dengan judul “Evektivitas Pendampingan Kegiatan Menggambar (Dengan Modivikasi *Art Therapy*) Sebagai Kataris Terhadap Agresivitas”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa efektif pendampingan kegiatan menggambar (dengan modivikasi *Art Therapy*) sebagai kataris terhadap agresivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Natriana Bauraja³¹ dengan judul “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Mental Napi Yang Terlibat Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Kelas II A Kota Palopo.” Penelitian ini fokus pada bagaimana keadaan mental narapidana dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam bagi narapidana yang terlibat Narkoba. Penelitian Nurhasanah³² yang berjudul “Konseling Islam Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.” Penelitian ini berfokus untuk

³⁰ Ainur Rohmah, “Strategi Pembinaan Keagamaan Dalam Mempersiapkan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii a Kendalmenjadi Masyarakat Yang Baik” (FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2019).

³¹ Natriana Bauraja, “Bimbingan dan Konseling Islami dalam Pembinaan Mental Napi yang Terlibat Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Kelas II A Kota Palopo”, (Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Palopo, 2019)

³² Nurhasanah, “Konseling Islam Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung”, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

menggambarkan penggunaan teknik konseling Islam yang dilakukan oleh petugas kepada narapidana perempuan di Lapas tersebut.

Selanjutnya penelitian Janulusia Waldani,³³ yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat Stres Warga Binaan Wanita (Kasus Non Narkoba) Di Lapas Anak Pekanbaru.” Fokus penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat stres warga binaan wanita (kasus non narkoba) di Lapas Anak Pekanbaru. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Olga Patricia Ritung dan Naomi Soetikno³⁴ dengan judul “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama.” Penelitian ini berfokus untuk menemukan apakah ada korelasi antara penerimaan diri dengan perilaku agresi pada remaja di Sekolah Menengah Pertama.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Wirosa Gali Rae³⁵ yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Guntung Sugih.” Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi dakwah yang efektif dalam pembinaan narapidana. Penelitian yang dilakukan oleh Mizan Andesta³⁶ dengan judul ”Motivasi Para

³³ Janulusia Waldani, Zulfan Saam, dan Tri Umari, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat Stres Warga Binaan Wanita (Kasus Non Narkoba) Di Lapas Anak Pekanbaru, “ *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, vol. 4, no. 2, Oct. 2017, pp. 1-12.

³⁴ Olga Patricia Ritung dan Naomi Soetikno, “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama.”, “*Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, vol. 1, No.2, (Oktober 2017):24-31.

³⁵ Wirosa Gali Rae, “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih”, (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,2020).

³⁶ Mizan Andesta, “Motivasi Para Narapidana Terhadap Perilaku Kejahatan (Studi Kasus Di Lapas Lambaro Aceh Besar”, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

Narapidana Terhadap Perilaku Kejahatan (Studi Kasus Di Lapas Lambaro Aceh Besar).” Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja tindak pidana kejahatan dan faktor-faktor yang dapat memotivasi para narapidana dalam melakukan perilaku pidana kejahatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhol Tamimy³⁷ yang berjudul “Hubungan Antara Kesesakan Dan Coping Stress Dengan Perilaku Agresi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tenggarong.” Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan apakah ada hubungan antara kesesakan dan coping stress dengan perilaku agresi narapidana. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ma’luf Fadli³⁸ dengan judul “Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang”. Penelitian ini berfokus pada menganalisa metode apa yang digunakan untuk penyuluhan agama Islam di Lembaga tersebut.

Penelitian Arniati Santi, dkk³⁹ dengan judul “*Problem Focus Coping* Pada Narapidana Seumur Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar.” Fokus penelitian ini untuk menganalisis perilaku coping pada narapidana seumur hidup di lembaga tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh

³⁷ Muhammad Fadhol Tamimy, “Hubungan Antara Kesesakan dan Coding Stress dengan Perilaku Agresi Narapidana DI Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tenggarong”, *PSIKOBORNEO*, 2020, 8 (2) : 365-378.

³⁸ Ma’luf Fadli, “Metode Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A”, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

³⁹ Arniati Santi, Andi Asrina dan Andi Nurlinda, “*Problem Focus Coping* Pada Narapidana Seumur Hidup DI Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar”, “*Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*”, Vol.1, No1 (Juni 2020).

Abu Bakar, dkk⁴⁰ yang berjudul “Upaya Peningkatan Penyesuaian Sosial Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banda Aceh.” Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan upaya peningkatan penyesuaian sosial narapidana di lembaga tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Annisa Azwir⁴¹ yang berjudul “Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru.” Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis peran konselor membuat pola mind mapping dalam proses penyesuaian diri anak. Adapun penelitian Umi Enggarsasi⁴² dengan judul “Pola Pembinaan Narapidana Dalam Memberikan Kontribusi Keberhasilan Pembinaan Narapidana Di Indonesia.” Penelitian ini fokus untuk mendeskripsikan bagaimana pola pembinaan narapidana dalam memberikan kontribusi keberhasilan pembinaan narapidana di Indonesia.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maini Sartika, dkk⁴³ dengan judul “Komunikasi Antar Pribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Membina Narapidana Narkoba.” Fokus penelitian ini adalah untuk

⁴⁰ Abu Bakar, Wahyuni, dan Hetti Zuliani, “Upaya Peningkatan Penyesuaian Sosial Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banda Aceh”, *“Suloh”*, Vol.5, No.1, (Juni 2019):1-9.

⁴¹ Annisa Azwir, “Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru”, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

⁴² Umi Enggarsasi, “Pola Pembinaan Narapidana Dalam Memberikan Kontribusi Keberhasilan Pembinaan Narapidana Di Indonesia”, *“PERSPEKTIF”*, vol.XVIII, no.3, (September 2013).

⁴³ Maini Sartika, “Komunikasi AntarPribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam Membina Narapidana Narkoba”, *“Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi”*, vol.19, no.2, (Desember 2019).

mendesripsikan bagaimana komunikasi antar pribadi antara petugas lapas dan narapidana narkoba.

Penelitian Taufiq⁴⁴ yang berjudul “Peran Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (Rbm) Cirebon Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Residan Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Konseling Keluarga.” Penelitian ini berfokus untuk menganalisis proses dan peran rehabilitasi berbasis masyarakat Cirebon dalam mengurangi perilaku agresif melalui konseling keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarsi Minarni⁴⁵ dengan judul “Hubungan Antara Stress Dan Lamanya Masa Menjalani Tahanan Dengan Tingkat Agresivitas Narapidana.” Fokus penelitian ini untuk menemukan apakah ada korelasinya antara stress dan lamanya masa menjalani tahanan dengan tingkat agresivitas narapidana.

Dari beberapa penelitian sebelumnya rata-rata fokus penelitiannya mengarah kepada konseli, sedangkan penelitian yang mengarah pada konselor di lapas belum ditemukan penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Strategi Konselor Dalam Mengatasi Perilaku Agresivitas Narapidana Di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan” yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana pengalaman konselor dalam mendampingi narapidana yang bertindak agresif serta memberi gambaran bagaimana bentuk

⁴⁴ Taufiq, “Peran Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) Cirebon Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Residan Korban Penyalahgunaan NAPZA Melalui Konseling Keluarga”, (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

⁴⁵ Yuniarsi Minarni, “Hubungan Antara Stress dan Lamanya Masa Menjalani Tahanan dengan Tingkat Agresivitas Narapidana”, (Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2004)

strategi konselor dalam upaya mengatasi perilaku agresivitas narapidana di Lapas Narkotika kelas IIA Karang Intan.

F. Kerangka Teori

1. Problematika Dalam Dunia Konselor

Problematika merupakan suatu masalah yang akan selalu timbul dalam kehidupan. Dalam dunia konselor juga tentu terdapat problem-problem yang dialami. Problem yang dialami konselor dapat berupa tingkat kemampuan yang kurang, kondisi psikis yang muncul dari diri sendiri maupun yang disebabkan lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa indikator yang memungkinkan menjadi problem konselor sebagai berikut.

a. Problem *Anxiety*

Pada pendekatan eksistensial menurut Corey jenis kecemasan terbagi menjadi dua yaitu: pertama, kecemasan biasa (*normal anxiety*) yang merupakan respon yang cukup wajar terhadap suatu peristiwa yang sedang dihadapi dan kecemasan ini tidak beresiko terhadap psikis, justru kecemasan biasa ini merupakan motivasi menuju perubahan. Oleh karena itu kecemasan jenis ini tidak perlu di hilangkan. Kemudian yang kedua adalah kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*) merupakan kecemasan yang melebihi proporsi yang ada, kecemasan ini terjadi di

luar kesadaran dan cenderung membuat seseorang tidak memiliki keseimbangan dalam berfikir.⁴⁶

Dikemukakan juga oleh sigmun freud bahwa kecemasan terbagi ke dalam tiga jenis yaitu: pertama kecemasan realita (*reality anxiety*) yang merupakan perasaan takut akan bahaya yang datang dari dunia luar, kecemasan semacam ini derajatnya sesuai dengan tingkat ancaman yang nyata. Kedua yaitu kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*) merupakan perasaan takut apabila insting yang keluar jalur sehingga menyebabkan seseorang melakukan sesuatu yang membuat dirinya dihukum. Ketiga kecemasan moral (*moral anxiety*) merupakan perasaan takut terhadap hati nuraninya sendiri orang yang memiliki hati nurani yang cukup berkembang cenderung merasa bersalah tatkala dirinya melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kode moral mereka.⁴⁷

b. Mood konselor

Mood adalah suasana atau atmosfer dari gambar, seperti perasaan apa yang ditunjukkan, contoh menunjukkan ketenangan atau menunjukkan situasi mencekam dalam gambar tersebut⁴⁸. Suasana hati (mood) dibagi menjadi tiga yaitu mood positif, negatif, dan netral. Seseorang yang berada pada Mood positif akan cenderung bersifat membangun serta menumbuhkan kreatifitas diri misalnya seorang mahasiswa ketika mood

⁴⁶ Abdul Hayat, "Kecemasan dan Metode Pengendaliannya," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 12, no. 1 (September 27, 2017): 54.

⁴⁷ Hayat, 54.

⁴⁸ Jeffrey Hardi Santoso, "Analisa Advertising Brand Shipper dengan Penerapan Teori Mood and Tone," n.d., 3.

sedang baik dia akan bersemangat untuk membuat karya-karya tulisan, atau seorang guru ketika moodnya baik maka ia akan bersemangat untuk menciptakan kreatifitas dalam hal mengajar.

Sedangkan seseorang yang berada pada mood negatif cenderung bersifat merusak dan tidak ada keinginan untuk berkreatifitas⁴⁹, seperti misalnya mahasiswa yang tengah mengerjakan tugas akhir skripsi, ketika moodnya sedang tidak baik maka ia akan merasa malas dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsinya. Sehingga hal ini akan merusak pengaturan manajemen waktunya. Dalam Teori pengelolaan suasana hati (mood) menyebutkan bahwa seseorang dengan suasana hati yang baik (positif) akan tertarik dalam mengelola mood yang positif, sedangkan seseorang dengan suasana hati yang negatif tertarik untuk memperbaiki suasana hatinya⁵⁰.

Mood atau suasana hati memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif adalah dimensi ketika suasana hati atau mood meliputi emosi positif seperti kebahagiaan, ketenangan dan kegembiraan sehingga terjadi relaksasi, ketenangan dan keseimbangan di punggung bawah. Sedangkan pengaruh negatif adalah dimensi suasana hati yang meliputi kegugupan, stres dan kecemasan sehingga mengakibatkan kebosanan, kemalasan dan kelelahan pada kepala bagian bawah⁵¹.

⁴⁹ Rr Puruwita Wardani, "Pengaruh Mood Konstruktif dan Tidak Konstruktif Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Audit" 3, no. 1 (2018): 32.

⁵⁰ *Ibid*, 33.

⁵¹ Dira Anjania Rifani and Dedi Rianto Rahadi, "Ketidakstabilan Emosi dan Mood Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen Bisnis* 18, no. 1 (January 30, 2021): 28.

c. *Soft Skill* Dan Kompetensi Konselor

Soft skill merupakan perangkat kemampuan yang terkait dengan adaptasi terhadap individu, orang lain dan lingkungan sekitar. *Soft skill* pribadi konselor merupakan kemampuan atau kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang konselor. *Soft skill* ini juga merupakan keahlian lahiriah yang dimiliki individu dan dapat dikembangkan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Misalnya mahasiswa *Soft skill* membekali kehidupan di masa mendatang sebagai sumber daya manusia yang siap untuk bekerja secara professional⁵².

Pada umumnya suatu profesi dalam bidang apapun harus diampu oleh seseorang yang kompeten di bidang tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan ada saja beberapa oknum yang menjalankan suatu profesi tidak sesuai prosedurnya. Banyak persoalan dunia kerja yang diperdebatkan oleh sebagian masyarakat. Terutama kuatnya politik di era sekarang sehingga muncul istilah “orang dalam” dalam dunia kerja. Persoalannya adalah tidak semua yang menggunakan orang dalam itu mempunyai kompetensi yang cukup. Padahal kompetensi dibutuhkan untuk mendidik moral masyarakat.

Kompetensi merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah pendidikan. Termasuk pendidikan moral seperti yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa ataupun konselor terhadap kliennya. Secara teoritis kompetensi yang dimiliki seorang konselor akan berpengaruh

⁵² Anita Dewi Astuti and Anisatul Muflikhah, “Pengembangan soft skill dan kompetensi konselor pada Era Society 5.0” 3 (2019): 36.

terhadap kinerja pada profesinya. Hal ini sebagaimana perspektif Agustiani dalam penelitiannya yang mengatakan adanya pengaruh besar antara motivasi dan kompetensi atau kemampuan Pedagogik guru Bk terhadap kualitas implementasi layanan konseling kelompok⁵³.

Begitu juga dengan konselor Lapas, semakin baik kompetensi dan motivasi yang diberikan kepada klien maka semakin positif pula pelaksanaan bimbingan dan konseling di Lapas yang dihasilkan. Untuk mengetahui bagaimana kualitas konselor maka dapat diukur dari tingkat kompetensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kompetensi konselor terhadap kinerja profesinya. Selain kompetensi, konsistensi dengan profesionalitas dalam membimbing klien juga diperlukan. Untuk menunjang konsistensi tersebut maka karakteristik pribadi konselor harus memenuhi kriteria. Bukti seorang konselor memenuhi semua kriteria itu adalah dengan memiliki sertifikasi konselor.

2. Upaya-Upaya Penanganan Problem Konselor

Ada berbagai macam upaya penanganan suatu masalah yang dihadapi oleh seorang konselor. Dari banyaknya macam upaya penanganan itu tidak terlepas dari strategi. Konselor harus mampu menyusun strategi yang akan digunakan untuk penanganan problemnya, baik menangani problem diri dan juga problem klien.

⁵³ Siwi Agustianingsih, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru BK Terhadap Kualitas Pelaksanaan Konseling Kelompok," 2018, 60.

a. Memahami Strategi Konselor

Menurut Adestasia strategi adalah dasar dalam setiap aktivitas atau kegiatan. Strategi juga diartikan pola sasaran, tujuan, dan rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan⁵⁴. Begitu juga menurut Mintzberg mendefinisikan bahwa strategi merupakan rencana umum atau khusus yang dapat diwujudkan dalam perilaku yang dihasilkan dengan kata lain strategi adalah pola-khusus, pola dalam aliran tindakan konsistensi dalam perilaku, baik disengaja maupun tidak⁵⁵. Strategi biasanya diterapkan dengan tujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan yang telah ditargetkan seperti strategi dalam sebuah permainan untuk mencapai kemenangan.

Strategi tidak terlepas dari perencanaan (*plan*) dan tujuan (*purpose*) dari rencana itu. Strategi merupakan dasar perencanaan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan perubahan. Strategi seringkali disalahpahami dalam makna sama dengan metode, padahal strategi dengan metode itu berbeda. Perbedaan itu disebutkan oleh Maisyannah dalam artikelnya bahwa strategi dengan metode terdapat perbedaan. Makna strategi yaitu *a plan of operation achieving some thing* yang berarti perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan makna dari metode yaitu *a way in achieving some thing* yakni sebuah

⁵⁴ Adestasia H.S, "Strategi Dakwah Terhadap Narapidana Di Lapas II A Kota Ternate," 42.

⁵⁵ Henry Mintzberg, "The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy," *California Management Review* 30, no. 1 (October 1987): 12.

cara yang dapat digunakan untuk menjalankan strategi⁵⁶. Sehingga dari strategi dan metode itu menghasilkan kesehatan mental konselor yang positif.

Strategi adalah perencanaan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap suatu aktivitas konseling dengan tujuan dan maksud tertentu. Merujuk pada teori Geoff Mulgan tentang strategi publik bahwa strategi memiliki lima indikator yaitu *purposes* (tujuan), *environment* (lingkungan), *Direction* (pengarahan), *action* (tindakan), dan *learning* (pembelajaran) dalam konteks penelitian ini maka menurut penulis dalam menyusun strategi konselor hanya memerlukan tiga indikator yaitu *purposes* (tujuan), *action* (tindakan), dan *learning* (pembelajaran).

Strategi dalam penelitian ini dimaksudkan pada strategi konselor yang digunakan oleh konselor untuk mengatasi problem-problem diri yang disebabkan oleh tindakan agresif klien, maupun sikap negatif lainnya serta problem sertifikasi. Konselor profesional sudah seharusnya memiliki strategi dalam menghadapi beraneka macam permasalahan dari klien. Sehingga hal itu memungkinkan konselor terkena dampak dari perilaku klien seperti agresivitas. Dengan perilaku itu maka dapat menimbulkan rasa takut, depresi dan kecemasan pada konselor.

Hakim dkk menjelaskan kecemasan adalah sebuah masalah psikologis yang menunjukkan sikap khawatir terhadap sesuatu yang

⁵⁶ Maisyanah, "Strategi Pendidikan Agama Islam Di Lapas Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja Di Lapas Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)," 119.

dipersepsikan buruk oleh individu. Kecemasan juga merupakan perasaan berupa kekhawatiran, kegelisahan, dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas⁵⁷. Dengan begitu maka perlu ada solusi untuk mengatasi hal tersebut melalui kajian teori yang berhubungan dengan penelitian. Konsep teori yang akan didiskusikan yaitu strategi konselor dengan teori konseling dengan nilai dan praktik keIslaman.

b. Strategi Untuk Memperkuat Psikis Konselor Dalam Menghadapi Perilaku Agresifitas

Memperkuat psikis konselor merupakan hal yang penting. Karena kesehatan fisik dan psikis konselor akan menentukan suatu keberhasilan dalam pelaksanaan konseling. Dibandingkan kesehatan fisik, kondisi psikis yang kurang sehat kerap kali ditemukan. Perbedaannya jika kesehatan fisik dapat mudah dikenali melalui pandangan mata secara jelas. Sedangkan kesehatan psikis kadang kala tidak terlihat atau tersembunyi, sehingga mungkin kelihatannya baik-baik saja padahal sedang tidak baik. Oleh karena itu strategi yang dirasa tepat adalah strategi yang berkaitan dengan ruhani spiritual juga bernuansa Islam yaitu *sufi healing*.

⁵⁷ Jelita Hakim, Elifa Hidayatul Hikmah, and Desiana Barohtun Nikmah, "Konseling Individu Teknik Relaksasi Untuk Menurunkan Kecemasan Pasca Bencana Dengan Metode Sufi Healing," 2018, 174.

3. *Sufi Healing* Sebagai Strategi Terapi Islami

Sufi healing adalah sebuah istilah yang berasal dari kata sufi dan healing. Sufi artinya seorang hamba Tuhan yang tengah berusaha untuk merasakan kenikmatan berhubungan dekat dengan Tuhan⁵⁸. Sedangkan healing, berasal dari kata heal yang mempunyai beberapa arti. *Pertama*, memulihkan kesehatan, membuat utuh dan sempurna. *Kedua*, menuju suatu akhir atau konklusi. Seperti konflik-konflik antar individu, kelompok, dan lain sebagainya yang menjadi sebab adanya pemulihan pertemanan dari konflik terdahulu. *Ketiga*, terbebas dari sifat-sifat tercela; menyucikan atau memurnikan. Dan yang *keempat*, akibat suatu obat⁵⁹.

Dalam hal ini kata *heal* diartikan sebagai penyembuhan yang tidak bertumpu pada gangguan fisik saja, namun juga pada gangguan psikis. Oleh sebab itu maka digabungkan lah kata sufi dan heal dan menyesuaikan kaidah bahasa inggris menjadi sufi healing yang memiliki arti upaya pengobatan sufi yang dilakukan seseorang untuk membantu manusia dalam penyelesaian problemnya dengan cara mendekat dengan Tuhan melalui praktik spiritual keagamaan yang mengantarkan pada kesembuhan dari problem dirinya⁶⁰.

Gagasan *Sufi healing* secara teoritis bermula dari pandangan sufisme yaitu pokok penyebab gangguan psikis atau kejiwaan adalah terjadinya

⁵⁸ Hakim, Hikmah, and Nikmah, 177.

⁵⁹ Mamluatur Rahmah, "Sufi Healing Dan Neuro Linguistic Programming: Studi Terapi Pada Griya Sehat Syafaat (griss) 99 Semarang," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2020): 109.

⁶⁰ Hakim, Hikmah, and Nikmah, "Konseling Individu Teknik Relaksasi Untuk Menurunkan Kecemasan Pasca Bencana Dengan Metode Sufi Healing," 177.

sparation yakni keterpisahan antara dirinya dengan manusia lain, terpisah dengan alam ataupun realita universal. Dengan kata lain problem inti yang sering dihadapi manusia secara umum karena mereka berada di tepian lingkaran eksistensi, tanpa ada keterkaitan dengan titik pusat eksistensi. Oleh karenanya sufisme berusaha membuat penghubung atau jembatan agar manusia dapat terubung dengan titik pusat eksistensi itu⁶¹. Adapun sumber pengobatan dari model sufi healing ini berasal dari nilai dan praktik tasawuf yang menjadi sarana preventif dan penyembuhan fisik dan psikis⁶². Terapi ini juga mendukung untuk melengkapi konsep psikologi barat yang belum dapat secara utuh menjelaskan problem kejiwaan.

Menurut Amin Syukur, *sufi healing* dapat dilakukan dengan menempuh beberapa jalan, diantaranya yaitu dengan zikir, shalat, membaca selawat, dan mendengarkan musik⁶³. Praktik-praktik tersebut memiliki pengaruh sebagai penunjang untuk menyembuhkan penyakit hati dengan syarat pada proses penyembuhannya dibimbing oleh seorang ahli terapis. Berbagai riyadhoh tersebut mengarah pada penumbuhan energi yang stabil yang menghasilkan kondisi tubuh yang seimbang. Adapun dasar dari

⁶¹ Saifullah Saifullah, Hasbullah Hasbullah, and M Ridwan Hasbi, "Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau," *Al-Ulum* 18, no. 2 (December 1, 2018): 344.

⁶² Rahmah, "Sufi Healing Dan Neuro Linguistic Programming: Studi Terapi Pada Griya Sehat Syafaat (griss) 99 Semarang," 109.

⁶³ Muhammad Amin Syukur, "Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (December 15, 2012): 408.

penyembuhan itu terletak dalam sumber kehidupan di dalam hati dan dalam koneksi spiritual⁶⁴.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan lokasi penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Creswell studi kasus merupakan metode yang berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Metode ini dipilih karena peneliti ingin menggali kasus-kasus yang terjadi pada konselor dalam konteks problem dan penanganannya sehingga dapat menggambarkan tentang strategi konselor Bharata dan Abdurrahman dalam mengatasi perilaku agresivitas melalui instrumen, observasi, dan wawancara.

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan dengan alamat Jalan PM Noor Desa Lihung Kecamatan Karang Intan di bawah naungan Kementerian Hukum Dan Ham RI Kantor Wilayah Kalimantan Selatan.

2. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan berbagai data penelitian, pertama peneliti menanyakan kepada subyek penelitian yaitu tenaga konselor yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan. Dalam penelitian ini subyek yang

⁶⁴ Rahmah, "Sufi Healing Dan Neuro Linguistic Programming: Studi Terapi Pada Griya Sehat Syafaat (griss) 99 Semarang," 110.

akan diteliti berjumlah dua orang konselor yaitu Bharata dan Abdurrahman. Semua data yang diperoleh dari Subyek itu merupakan *key person* (orang kunci) dalam penelitian ini. Untuk penyempurnaan data dan keabsahannya, maka perlu adanya triangulasi sumber data. Triangulasi sumber merupakan langkah pemeriksaan data (*cross check*) data dengan cara membandingkan fakta yang berasal dari satu sumber dengan sumber lainnya⁶⁵. Triangulasi ini digunakan untuk menghilangkan keraguan terhadap data⁶⁶. Dalam penelitian ini subyek triangulasi adalah pengawas konselor yakni Mirza yang bertugas di Lapas tersebut sebagai sumber informasi yang memperkuat data.

3. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

a. Teknik pengumpulan data

Adapun alat atau intervensi dalam penelitian ini, yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti akan mengamati langsung ke tempat penelitian kemudian mencatat berbagai gejala yang tampak pada kedua konselor berkaitan dengan problem psikis apa saja yang dihadapi konselor untuk konsistensi dengan profesionalitas dalam pendampingan perilaku agresi klien dan usaha-usaha profesionalitas konselor untuk mengatasi problem konsistensi tersebut. Dengan pengamatan itu peneliti akan dapat melihat bagaimana keadaan sesungguhnya di lapangan.

⁶⁵ Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, no. 2 (2020): 149.

⁶⁶ *Ibid.*, 147.

Selanjutnya adalah wawancara. wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan antara dua orang untuk menghasilkan keterangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap kedua subyek konselor yang telah ditetapkan agar mendapatkan keterangan-keterangan yang sangat penting terkait dengan penyelesaian problem penelitian.

Adapun dokumentasi, merupakan data bukti fisik bahwa adanya program bimbingan dan konseling di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan. Menurut peneliti dokumentasi merupakan bagian penting untuk membuktikan penelitian yang akurat. Jika hanya data bentuk tertulis, mungkin masih bisa diragukan. Akan tetapi dengan adanya dokumentasi akan lebih meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan, selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data tersebut. Menurut Muhadjir dalam artikel Ahmad Rijali ia mengemukakan pengertian analisis data yaitu sebagai usaha menemukan dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk mengembangkan pemahaman peneliti tentang problem kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sementara untuk

mengembangkan pemahaman tersebut analisis perlu untuk dilanjutkan dengan berupaya mencari makna⁶⁷.

Upaya memahami data-data dalam penelitian ini, peneliti akan membaca data dengan seksama dan mungkin berulang kali yang kemudian peneliti dapat memberikan makna terhadap data mengenai problem-problem konsistensi konselor dalam pendampingan klien dan upaya-upaya konselor menghadapi problem konsistensi dalam pendampingan klien berperilaku agresif. Untuk memudahkan proses analisis peneliti melakukan pengorganisasian data, memilih dan memilah data yang penting menjadi satuan unit yang dapat dikelola seperti data problem konsistensi apa saja yang dialami subyek penelitian sehingga menghambat profesionalitas dalam pendampingan klien kemudian usaha-usaha profesionalitasnya bagaimana untuk menghadapi problem konsistensi yang dialaminya. Langkah-langkah tersebut tentu sebelumnya dilakukan pengolahan data melalui koleksi data yang mencakup keseluruhan data yang didapatkan dilapangan, kemudian dilakukan editing data dalam arti menyaring data-data yang diperlukan. selanjutnya klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai jenisnya, dan interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran data secara deskriptif kualitatif.

⁶⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 84.

4. Pengambilan kesimpulan

Setelah analisis data, tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Upaya ini peneliti lakukan secara *continue* selama berada dalam penelitian. Bermula dari mengumpulkan data, yang diawali dengan mengamati konselor dalam memberikan layanan kemudian melakukan penyelidikan melalui wawancara secara mendalam terhadap konselor serta menyelidiki dokumen, langkah kedua menganalisis data dengan cara membandingkan temuan-temuan teori baru dengan temuan-temuan teori pada penelitian sebelumnya, hingga akhirnya barulah dapat menyimpulkan tentang persamaan dan perbedaan suatu teori.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan atau menyederhanakan susunan pembahasan dalam tesis ini, penulis membuat sistematika yaitu pada bab I mencakup latar belakang masalah yang berisikan inti permasalahan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang merupakan kajian literatur terdahulu, landasan teori yang relevan terkait penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pada bab II menjelaskan gambaran umum Lapas dan konselor serta kegiatan yang dilaksanakan di Lapas. Pada bab III menjelaskan tentang hasil dan pembahasan serta analisis penelitian meliputi peoblem-problem konsistensi yang dihadapi konselor dalam mengatasi perilaku agresi ketika diberikan pelayanan. Pada bab IV berisi tentang pembahasan tentang usaha-

usaha konselor untuk mengatasi konsistensi dengan profesionalitas dalam mendampingi klien. Pada Bab V berisi penutup dan saran, daftar pustaka dan lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Strategi *sufi healing* memberikan sebuah pengalaman baru untuk konselor dalam menerapkan strategi untuk menguatkan dan menstabilkan kondisi psikis yang bahagia atau dikenal dengan *psychological well-being* di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan. Hal ini sangat penting untuk dikedepankan sebagai terapan nyata pemulih jiwa *religious* terkhusus bagi seorang konselor Muslim. Selain itu teori praktik ini juga penting untuk terus dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya agar memperkaya kajian-kajian keIslaman.

Pada penelitian ini telah ditemukan beberapa problem-problem yang dihadapi konselor untuk konsisten dengan profesionalitas dalam mendampingi perilaku agresif narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan. Penulis menyimpulkan problem diri yang dirasakan konselor ada tiga dengan faktor penyebabnya yaitu pertama kecemasan tinggi (*neurotic anxiety*) faktor penyebabnya perilaku agresif klien baik yang bersifat verbal maupun fisik. Kedua problem *bad mood* yang disebabkan oleh sikap *blocking* klien. Ketiga, problem tidak percaya diri (*insecure*) yang disebabkan tidak memiliki sertifikasi konselor. Problem-problem tersebut telah diatasi oleh konselor dengan menggunakan strategi *sufi healing* dengan kategori terapi zikir dan

selawat untuk mengatasi *neurotic anxiety*, mendengarkan musik dan murottal al-Quran untuk mengatasi *bad mood*, dan salat serta di dukung dengan mengikuti *counselor training*, *counseling simulation*, dan *learn from experience* untuk mengatasi *insecure*. Hasilnya menunjukkan semua terapi itu dapat mengurangi semua problem yang dirasakan.

Sebagai kontribusi akademik dalam penelitian ini menemukan terapi al-Quran juga termasuk terapi yang efektif sebagai pelengkap item dari strategi *sufi healing* dari Amin Syukur. Strategi sufi healing ini merupakan bentuk upaya-upaya konselor agar tetap menjaga konsistensi dengan profesionalitas dalam mendampingi klien. Dengan strategi ini maka akan membentuk kematangan jiwa spiritualitas konselor.

Pada kesimpulannya penelitian ini memberikan hal baru yaitu tentang sumbangsih temuan teori strategi konselor bernuansa Islam dan religious yaitu strategi *sufi healing* dalam mengatasi problem konselor yang muncul akibat perilaku agresif seorang pecandu narkoba. Praktik terapi yang diaplikasikan memberikan banyak manfaat kepada konselor.

B. Saran

Melihat fakta di lapangan betapa pentingnya strategi terapan untuk mengatasi berbagai problem yang mungkin terjadi terhadap konselor dalam konsistensi dengan profesionalitasnya. Hal itu karena akan menentukan sebuah keberhasilan pelayanan konseling yang akan diberikan. Untuk itu diharapkan pada penelitian ini dapat dipraktikkan oleh Konselor di semua Lembaga

Pemasyarakatan di Indonesia. Selain itu tentunya penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal data karena memang di Lembaga Pemasyarakatan penjagaan privasi data cukup ketat. Oleh karena itu diharapkan para peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang serupa dari sisi yang lain. Semoga dengan begitu semakin banyak memberikan kontribusi akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adestasia H.S, Restuina. "Strategi Dakwah Terhadap Narapidana Di Lapas II A Kota Ternate." *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama* 6, no. 1 (2020): 41–50.
- Agustianingsih, Siwi. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru BK Terhadap Kualitas Pelaksanaan Konseling Kelompok," 2018, 7.
- Ahmed, Shamshad, Keith B. Wilson, Richard C. Henrikson Jr., and Janet Windwalker Jones. "What Does It Mean to Be a Culturally-Competent Counselor?" *Journal for Social Action in Counseling & Psychology* 3, no. 1 (April 1, 2011): 17–28. <https://doi.org/10.33043/JSACP.3.1.17-28>.
- Alfansyur, Andarusni. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, no. 2 (2020): 5.
- Amelia, Dona, S Kep Ns, and Mira Trisyani. "Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Depresi: Litarature Review," n.d., 5.
- Anggraieni, Widuri Nur, and Subandi Subandi. "Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Untuk Menurunkan Stres Pada Penderita Hipertensi Esensial." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 6, no. 1 (April 7, 2014): 81–102. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art6>.
- Astuti, Anita Dewi, and Anisatul Muflikhah. "Pengembangan soft skill dan kompetensi konselor pada Era Society 5.0" 3 (2019): 7.
- Aziz, Nor Azah Abdul. "Kaedah Menangani Stres dengan Solat," 2011, 10.
- Azizan, Ahmad Hisham Bin. "Solat Dan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Menangani Gelisah Dalam Kalangan Remaja Islam: Kajian Di Sekolah Berasrama Penuh Integrasi (sbpi), Selangor," 2009.
- Budiyono, Alief, and Lutfi Faishol. "Penerapan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Lapas Kelas II A Pu." *Indonesian Community Development Journal* 01, no. 01 (2020).
- Crewe, Ben. "Prisoner Society in the Era of Hard Drugs." *Punishment & Society* 7, no. 4 (October 2005): 457–81. <https://doi.org/10.1177/1462474505057122>.
- Dolan, Kate, Effat Merghati Khoei, Cinzia Brentari, and Alex Stevens. "Prisons and Drugs: A Global Review of Incarceration, Drug Use and Drug Services," n.d., 10.
- Dollarhide, Colette T., Donna M. Gibson, and Julie M. Moss. "Professional Identity Development of Counselor Education Doctoral Students." *Counselor Education and Supervision* 52, no. 2 (June 2013): 137–50. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6978.2013.00034.x>.
- Hakim, Jelita, Elifa Hidayatul Hikmah, and Desiana Barohtun Nikmah. "Konseling Individu Teknik Relaksasi Untuk Menurunkan Kecemasan Pasca Bencana Dengan Metode Sufi Healing," 2018, 7.
- Hariko, Rezki. "Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 4, no. 2 (June 30, 2016): 118. <https://doi.org/10.29210/116000>.
- Hayat, Abdul. "Kecemasan dan Metode Pengendaliannya." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 12, no. 1 (September 27, 2017). <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.
- Hisham Azizan, Ahmad, and Che Zarrina Sa'ari. "Terapi Solat Dalam Menangani Penyakit Gelisah (Anxiety) Menurut Perspektif Psikoterapi Islam," 2009, 1–43.

- Hr, Risnawati. "Efektivitas Terapi Murotal Al-Qur'an Dan Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester Viii Uin Alauddin Makassar." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Ismail, Lusi. "Pengaruh Horticulture Therapy Terhadap Tingkat Agresi Narapidana: Sebuah Analisa Rasch Model." *Journal of Dedicators Community* 1, no. 1 (February 15, 2017): 15–36. <https://doi.org/10.34001/jdc.v1i1.435>.
- Istiqomah, Hamidatul. "Zikir Dan Implementasinya Sebagai Penenang Hati." UIN Sunan Ampel, 2020.
- Junoh, Noraini, and Nor Asmira Mat Jusoh. "Falsafah Ibadat Solat Berdasarkan Al-Sunnah: Analisis Pandangan Shah Wali Allah Al-Dihlawi: The Philosophy of Solat Based on al-Sunnah: Analitical Study of Shah Wali Allah al-Dihlawi's." *Journal of Fatwa Management and Research*, January 4, 2019, 139–54. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol13no1.143>.
- Kalsum, Ummy, Muhammad Nurul Yamin, and Erwin Rasyid. "Strategi dan Model Komunikasi Konseling Klinik Berhenti Merokok Strategies and Communication Models of Smoking Cessation Clinical Counseling" 4, no. 2 (2020): 11.
- Kesuma, Decky Diyan. "Stress dan Strategi Coping Pada Anak Pidana" 4, no. 3 (n.d.): 8.
- Khoir, Wisnu. "Peranan Shalawat Dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah Di Pancoran." UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2007.
- Kibtyah, Maryatul. "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba." *JURNAL ILMU DAKWAH* 35 (2015): 26.
- Kumaini, M Hafid. "Terapi Musik Islami Shalawat Jibril Untuk Menumbuhkan Self Acceptance Pada Lansia Di Dusun Tegalrejo Badas Kediri." UIN Sunan Ampel, 2022.
- Maisyannah, Maisyannah. "Strategi Pendidikan Agama Islam Di Lapas Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja Di Lapas Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)." *El-Hekam* 1, no. 1 (December 28, 2016): 117. <https://doi.org/10.31958/jeh.v1i1.342>.
- Mauludi, Ahmad Riyadl. "Salat Sebagai Basis Pendidikan Agama Islam: Analisis Teori Cliffort Geertz." *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 1 (October 13, 2020). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i1.1272>.
- Mintzberg, Henry. "The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy." *California Management Review* 30, no. 1 (October 1987): 11–24. <https://doi.org/10.2307/41165263>.
- Muhid, Abdul. "Pemberdayaan Kader Terapi dan Rehabilitasi Berbasis Komunitas pada Warga Binaan Pemasyarakatan Pecandu Napza dalam Upaya Pemulihan Ketergantungan Napza," 2018, 15.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Zikir sebagai Psikoterapi dalam Gangguan Kecemasan bagi Lansia" 5, no. 1 (2014): 18.
- Nofiah, Niafatun, Fitri Arofiati, and Yanuar Primanda. "Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Sholawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post Op Orif Di Rsud Ngudi Waluyo Wlingi." *DINAMIKA KESEHATAN JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN* 10, no. 1 (January 2, 2020): 293–302. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.415>.
- Panjaitan, Frans Herianto, and Al Murhan. "Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas Ii a Way Hui Bandar Lampung" 10, no. 1 (2014): 7.
- Perwataningrum, Citra Y., Yayi Suryo Prabandari, and Rr Indahria Sulistyarini. "Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 8, no. 2 (February 2, 2016): 147–64. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art1>.

- Rahmah, Mamluatur. "Sufi Healing Dan Neuro Linguistic Programming: Studi Terapi Pada Griya Sehat Syafaat (griss) 99 Semarang." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2020): 20.
- Rahman, Ulfiani, and Nur Rahma. "Pengamalan Nilai Tauhid Uluhiyah Dalam Ibadah Salat Pada Remaja." *JURNAL SIPAKALEBBI* 5, no. 1 (June 25, 2021): 1–17. <https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v5i1.20313>.
- Rahmawati, Hetti. "Model Biopsikososial Perilaku Adiksi Napza Pada Remaja." In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*. Universitas Negeri Malang, 2018.
- Rahmayani, Mutia Putri, Etin Rohmatin, and Qanita Wulandara. "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Stres Pada Pasien Abortus Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2018" 4, no. 02 (2018): 7.
- Rifani, Dira Anjania, and Dedi Rianto Rahadi. "Ketidakstabilan Emosi dan Mood Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Bisnis* 18, no. 1 (January 30, 2021): 22–34. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2747>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riyadi, Agus. "Zikir dalam al-Qur'an sebagai Terapi Psikoneurotik (Analisis terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)" 4, no. 1 (2013): 20.
- Rofiqah, Tamama. "Religious Counseling: Overcoming Anxiety with the Adoption of Religiopsikoneuroimmunologi Based Remembrance Therapy," 2016.
- Rohmah, Ainur. "Strategi Pembinaan Keagamaan Dalam Mempersiapkan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii a Kendalmenjadi Masyarakat Yang Baik." FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2019.
- Rust, Jonathan P., Jonathan D. Raskin, and Melanie S. Hill. "Problems of Professional Competence Among Counselor Trainees: Programmatic Issues and Guidelines." *Counselor Education and Supervision* 52, no. 1 (March 2013): 30–42. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6978.2013.00026.x>.
- Saifullah, Saifullah, Hasbullah Hasbullah, and M Ridwan Hasbi. "Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau." *Al-Ulum* 18, no. 2 (December 1, 2018): 341–64. <https://doi.org/10.30603/au.v18i2.496>.
- Santoso, Jeffrey Hardi. "Analisa Advertising Brand Shipper dengan Penerapan Teori Mood and Tone," n.d., 9.
- Sari, Nurul Indah. "Efektifitas Terapi Musik Islami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsud Puri Husada Tembilahan," no. 2 (2018): 7.
- Saunders, Jodi L., Mary Barros-Bailey, Cindy Chapman, and Patricia Nunez. "Rehabilitation Counselor Certification: Moving Forward." *Journal of Applied Rehabilitation Counseling* 39, no. 4 (December 1, 2008): 12–18. <https://doi.org/10.1891/0047-2220.39.4.12>.
- Situmorang, Dominikus David Biondi. "Music Therapy Untuk Mengatasi Academic Anxiety Generasi Millennials Penulis Skripsi," n.d., 18.
- Sopiah, N. N., D. Krisnatuti, and M. Simanjuntak. "Kerentanan, Strategi Koping, dan Penyesuaian Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 10, no. 3 (September 2017): 192–203. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.192>.
- Suradi. "Rehabilitasi Sosial Berbasis Institusi Bagi Korban Penyalahgunaan Napza: Studi Kasus Pada Intitusi Penerima Wajib Lapor Lintas Nusa Di Kota Batam." *SOSIO KONSEPSIA* 7, no. 02 (2018).

- Syafrudin, Syafrudin. "Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (December 5, 2017). <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2090>.
- Syukur, Muhammad Amin. "Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (December 15, 2012): 391. <https://doi.org/10.21580/ws.2012.20.2.205>.
- Taher, Dahlan. "Musik Terapi Dalam Perspektif Budaya." *Imaji* 4, no. 1 (November 6, 2015). <https://doi.org/10.21831/imaji.v4i1.6701>.
- Twistiandayani, Retno, and Akbar Rochmat Prabowo. "Terapi Mendengarkan Murottal Al-Quran Surat Al Fatihah Dan Surat Ar Rahman Terhadap Stres Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Ckd V Yang Menjalani Hemodialisis." *Journals of Ners Community* 12, no. 01 (2021): 10.
- Umam, Rois Nafi'ul. "Pendekatan Psikologis Dalam Upaya Mengatasi Kecanduan Penyalahgunaan Narkotika" 4, no. 1 (n.d.): 15.
- Wahyu Utomo, Ayad, and Agus Santoso. "Studi Pengembangan Terapi Musik Islami Sebagai Relaksasi Untuk Lansia." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 03, no. 01 (2013): 62–75.
- Wardani, Rr Puruwita. "Pengaruh Mood Konstruktif dan Tidak Konstruktif Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Audit" 3, no. 1 (2018): 31–38.
- Widyastuti, Tria, Mohammad Abdul Hakim, and Salmah Lilik. "Terapi Zikir sebagai Intervensi untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia." *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 5, no. 2 (October 30, 2019): 147. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.13543>.
- Wirohati, Meilina, Hastaning Sakti, and Nailul Fauziah. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Perubahan Mental Dengan Agresivitas Verbal Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kedung Pane Semarang," 2013, 9.
- Wulandari, Endah, and H Fuad Nashori. "Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia," n.d., 16.
- Wulansari, Meta Siti, Shinta Dewi, and Sukma Murni. "Pengaruh Musik Instrumental Islami Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Iii Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar" 02, no. 01 (2019): 8.
- Yanti, Dian Anggri, Tati Murni Karokaro, Kuat Sitepu, . Pitriani, and Wina Novita Br Purba. "Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.m. Ildrem Medan Tahun 2020." *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)* 3, no. 1 (October 31, 2020): 125–31. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i1.527>.
- Yumnah, Siti, and Abdul Khakim. "Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 13, no. 1 (June 29, 2019): 97–118. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i1.451>.